

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk pertolongan atau bimbingan yang diberikan orang yang memiliki ilmu terhadap perkembangan orang lain untuk mencapai kesuksesan dengan tujuan supaya pribadi yang didik memiliki kecakapan yang cukup dalam melaksanakan segala kebutuhan hidupnya secara mandiri (Husamah, 2019, hal. 2). Pendidikan merupakan usaha yang terencana secara sistematis untuk mewujudkan proses pembelajaran agar siswa secara aktif bisa mengembangkan potensinya guna mempunyai kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui Pendidikan inilah yang akan menjadi bangsa yang tangguh, berkarakter, berdaya saing dalam upaya menciptakan generasi masa depan yang berkualitas.

Menurut Ki Hajar Dewantara ialah penguasaan diri, tahapan untuk dapat mencapai pembelajaran memanusiakan manusia dan pembimbing peserta didik menjadi manusia yang merdeka (Restian, 2019, hal. 27) Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dan diharapkan mereka memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui pula bahwa dalam pendidikan peran seorang guru atau pendidik merupakan hal yang sangat penting dimana siswa belajar secara aktif dalam mengasah pengetahuannya dengan bimbingan dan

fasilitas guru. (Mustadi, 2020, hal. 3) Guru memberikan ruang kepada siswa untuk dapat mengasah talenta, potensi dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah.

Pembelajaran Tematik diartikan sebagai “berkenaan dengan tema” dan “tema” yang berarti “pokok pikiran” Pembelajaran terpadu ini menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Perpaduan dari beberapa mata pelajaran yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PPkn) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), dan Matematika yang didalamnya terdapat tema dan subtema (Lubis, 2020, hal. 7) Berdasarkan pernyataan tersebut pembelajaran tematik merupakan gabungan beberapa konsep dalam beberapa materi, mata pelajaran, menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga siswa lebih aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran dalam buku tematik ini adalah Bahasa Indonesia, Belajar Bahasa Indonesia merupakan proses pendidikan di sekolah dasar. Bahasa Indonesia sebagai bahan pengajaran secara garis besar terdiri atas tiga komponen yaitu, (1) kebahasaan, (2) kemampuan berbahasa, dan (3) kesastraan, kompetensi kebahasaan terdiri dari dua aspek yaitu (a) struktur kebahasaan yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantic, kewacanaan dan (b) kosakata. Kemampuan berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu (1) kemampuan mendengarkan/menyimak, (2) kemampuan membaca (kedua kemampuan ini

bersifat reseptif), (3) kemampuan berbicara, (4) kemampuan menulis. (Farhrohman, 2017) berdasarkan penjelasan tersebut bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan tahapan akhir yang dikuasai siswa, karena siswa dapat menulis dengan baik apabila serangkaian tahapan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, dan membaca) (Zulela, 2017, hal. 113).

Narasi merupakan tulisan berbentuk karangan menyajikan serangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan terjadinya kronologis dengan maksud memberi makna kepada sebuah atau rentetan ke pembaca sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut. (Indihadi, 2020, hal. 109) berdasarkan pernyataan tersebut narasi merupakan suatu teks berisi karangan peristiwa dan kejadian secara berurutan.

Penggunaan media pembelajaran sangat penting karena dari suatu benda yang digunakan untuk proses pembelajaran siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Selain alat berupa benda untuk menyalurkan pesan pendidikan (Nurfadhillah, 2021, hal. 12) Media pembelajaran berperan penting dan merupakan salah satu faktor keberhasilan siswa dalam belajar sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat termotivasi hingga aktif baik secara fisik maupun psikis, memaksimalkan seluruh indera siswa dalam belajar dan membuat pembelajaran yang bermakna, oleh karena itu media pembelajaran harus dibuat kreatif serta inovatif agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Faktanya, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 140 Palembang yang dilaksanakan pada 29 Juli 2023-29 September 2023, terlihat bahwa proses pembelajaran Tematik guru masih menjadi satu-satunya media sumber belajar, pembelajaran masih bersifat monoton karena siswa hanya menerima pengetahuan yang disampaikan guru, pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran siswa terlihat bosan dan tidak aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Kurangnya pemanfaatan media cetak yang nyata sehingga proses pembelajaran menjadi kurang bervariasi dan inovatif. Adapun guru yang hanya menggunakan media disekitar kelas dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan media yang mendukung peserta didik dalam belajar, ketika pembelajaran dibuat kreatif dan inovatif serta bervariasi. Salah satu media yang dapat mengatasi permasalahan tersebut berupa penggunaan media diorama, dengan penggunaan media diorama materi yang disampaikan dapat dilihat, disentuh, sehingga memungkinkan peserta didik dapat mengingat materi dengan maksimal. Selain itu karakteristik kelas V SD Negeri 140 Palembang lebih tertarik dalam proses pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar yang lebih menarik dalam proses pembelajaran. Sehingga model pembelajaran harus ditunjang dengan media pembelajaran berbeda dari sebelumnya seperti media diorama bersifat nyata yang dapat dilihat dan disentuh untuk membantu proses pembelajaran yang aktif dan menarik siswa dalam pemahaman materi.

Media yang dibuat dengan memanipulasi benda asli menjadi benda tiruan ini salah satunya adalah media diorama. Diorama dapat menghadirkan objek yang sebenarnya dalam bentuk 3 dimensi. (Sanaky, 2013, hal. 3). Media diorama adalah media tiga dimensi mini bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya, media diorama dalam masa modern digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi untuk kebutuhan proses pembelajaran (Januaripin, 2023, hal. 88) berdasarkan pendapat tersebut media diorama adalah media tiruan dari suatu fenomena dalam bentuk tiga dimensi mini sehingga mampu memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

Beberapa penelitian mengenai pengembangan media diorama pernah dilakukan oleh beberapa penelitian terlebih dahulu diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Dwi & Armisah Gajah, 2023, hal. 9) dimana hasil tingkat kevalidan media diorama berdasarkan perhitungan oleh validator sebesar 97% membuktikan bahwa media diorama yang dikembangkan valid dan praktis. Berikut, penelitian yang dilakukan oleh (Zufriady, 2021, hal. 10) dengan hasil penelitian media pembelajaran diorama memperoleh hasil validasi sebesar 91,67% membuktikan bahwa media diorama yang dikembangkan valid dan praktis. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Mustika, 2022, hal. 144) dengan hasil penelitian memperoleh hasil nilai validasi sebesar 96% membuktikan bahwa media pembelajaran media diorama yang dikembangkan valid dan praktis. Jadi hasil penelitian media diorama layak digunakan dalam proses pembelajaran. Perbedaan pada penelitian ini yaitu perbedaan dalam kelas dan materi yang dikembangkan.

Media Diorama ini dipilih dengan mempertimbangkan berbagai alasan yaitu a) media lebih menarik dibanding media sebelumnya yang hanya berupa media buku teks dan gambar biasa saja, b) penggunaan media yang mudah baik untuk pendidik maupun peserta didik, c) media diorama dapat menampilkan unsur tiga dimensi yang memberikan gambaran cerita secara nyata dengan ilustrasi gambar dan tulisan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Media Diorama Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 5 SDN 140 Palembang”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat ditemukan beberapa masalah yang teridentifikasi, yaitu :

- a. Proses pembelajaran hanya terfokus pada pendidik, sehingga peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran.
- b. Penggunaan media yang masih abstrak dalam proses pembelajaran.
- c. Kurangnya kreatifitas serta inovasi dalam pembuatan media pembelajaran.
- d. Proses pembelajaran hanya menggunakan buku guru dan buku siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar penelitian bisa berjalan searah dan sistematis, maka peneliti membataskan pada penelitian ini antara lain :

- a. Media yang digunakan dalam penelitian yaitu Media Diorama.

b. Materi pada Buku Tematik Tema 5 (Ekosistem) Subtema 2 (Hubungan Antar Mahluk Hidup dalam Ekosistem) Pembelajaran 6 mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Menulis Narasi..

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimana pengembangan bahan ajar keterampilan menulis narasi menggunakan media diorama dalam pembelajaran tematik yang valid dan praktis pada pembelajaran tematik kelas V SD?

1.5 Tujuan Pengembangan

Tujuan penelitian ini terkait dengan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menghasilkan media diorama pada pembelajaran tematik kelas V yang valid
- b. Untuk menghasilkan media diorama pada pembelajaran tematik kelas V yang praktis

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Produk dari hasil penelitian ini memiliki manfaat atau kegunaan bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti lainnya, yaitu :

- a. Kegunaan teoritis sebagai bahan informasi ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan yang meliputi pembuatan atau penyediaan serta penggunaan media pembelajaran kreatif dan inovatif.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Siswa

Mampu mengembangkan kreatifitas serta menumbuhkan imajinasi siswa dalam meningkatkan daya tarik belajar.

2) Bagi Guru

Memberikan sumbangan pada para pendidik bahwa perlu adanya penggunaan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif seperti media diorama untuk siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

3) Bagi Sekolah Dasar

Sebagai bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah untuk melakukan penyediaan media-media pembelajaran terutama media pembelajaran yang menarik, kreatif, inovatif untuk siswa/i kelas V.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk penelitiann berikutnya mengenai media pembelajaran kreatif dan inovatif seerta menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam mengembangkan media pembelajaran sehingga bermanfaat untuk peneliti selanjutnya.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Produk media pembelajaran media diorama yang akan dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan media diorama dalam keterampilan menulis pada buku tematik kelas V SD memiliki spesifikasi produk yang dikembangkan sebagai berikut :

- a. Produk yang dibuat menggunakan miniatur, rumput sintetis, batu panca, cat, kayu, beralas styrofoam.
- b. Miniatur yang digunakan berbahan dasar plastik.
- c. Media Diorama berukuran panjang 35 cm dan lebar 90 cm.
- d. Media Diorama yang dibuat sesuai isi materi pada buku Tematik Tema 5 (Ekosistem) Subtema 2 (Hubungan Antar Mahluk Hidup dalam Ekosistem) Pembelajaran 6 mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Menulis Narasi.